

**PENINGKATAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI PERSATUAN INDONESIA
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *MIND MAPPING* KOMBINASI
GUIDE NOTE TAKING PADA SISWA KELAS VIII-E
SMP MUHAMMADIYAH 1 KARTASURA
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Strata 1 Pada Program
Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan
Ilmu Pendidikan**

Oleh:

FEBRIYANTI

A220170068

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI PERSATUAN INDONESIA
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *MIND MAPPING* KOMBINASI
GUIDE NOTE TAKING PADA SISWA KELAS VIII-E**

**SMP MUHAMMADIYAH 1 KARTASURA
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

FEBRIYANTI

A220170068

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. YULIANTO BAMBANG SETYADI, M. Si
NIP. 196107301987031002

HALAMAN PENGESAHAN

PENINGKATAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI PERSATUAN INDONESIA
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *MIND MAPPING* KOMBINASI
GUIDE NOTE TAKING PADA SISWA KELAS VIII-E
SMP MUHAMMADIYAH 1 KARTASURA
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Oleh:

FEBRIYANTI

A220170068

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari, tanggal: Kamis, 17 Juni 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M.Si. (.....)
2. Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si. (.....)
3. Dr. Sri Gunarsih, Dra., S.H., M.H. (.....)

Dekan,



Prof. Dr. Suzama, M.Pd.
NIP. 196601071991031002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 19 April 2021

Penulis



FEBRIYANTI
A220170068

**PENINGKATAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI PERSATUAN INDONESIA
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *MIND MAPPING* KOMBINASI
GUIDE NOTE TAKING PADA SISWA KELAS VIII-E
SMP MUHAMMADIYAH 1 KARTASURA
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan, efektivitas, kendala, dan solusi alternatif atas penggunaan strategi *Mind Mapping* kombinasi *Guided Note Taking* untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia pada siswa kelas VIII-E SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mixing methods*). Desain pendekatan kualitatif menggunakan studi kasus, sedangkan kuantitatif menggunakan *Pre-eksperimental* dengan desain *One Group Pretest Posttest* Desain. Teknik pengumpulan data kualitatif menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Pengumpulan data kuantitatif menggunakan metode tes. Keabsahan data kualitatif menggunakan triangulasi sumber dan teknik, sedangkan uji validitas item tes menggunakan rumus *Corelations Product Moment* angka kasar. Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus KR 20. Keabsahan data kualitatif menggunakan uji kredibilitas jenis triangulasi sumber dan teknik. Analisis data pada pendekatan kuantitatif menggunakan uji *Paired Sample T-test*. Analisis data kualitatif menggunakan model alir. Uji normalitas data penelitian ini menggunakan *lilliefors* dengan menghitung uji normalitas data *Pretest* dan *Posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Pretest* sebanyak 23,00 meningkat menjadi 61,25 pada *Posttest*. Uji *Paired Sample T-test* diketahui bahwa nilai dari t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $45,912 > 1,720$. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa ada peningkatan nilai rata-rata *pretest* dengan *posttest*. Hipotesis yang diajukan berupa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa terdapat perbedaan antara sebelum perlakuan (*pretest*) dengan setelah perlakuan (*posttest*) melalui penggunaan strategi *Mind Mapping* kombinasi *Guided Note Taking* pada siswa kelas VIII-E SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun pelajaran 2020/2021. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia antara sebelum (*Pretest*) dan sesudah perlakuan (*Posttest*). Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu yang diberikan. Solusi alternatif untuk mengatasi kendala tersebut adalah peneliti datang lebih awal. Kesimpulan di atas memberikan implikasi bahwa guru yang menginginkan pemahaman siswa terkait nilai-nilai Persatuan Indonesia menjadi tinggi, maka sangat tepat menggunakan strategi *Mind Mapping* kombinasi *Guided Note Taking*.

Kata Kunci: Persatuan Indonesia, *Mind Mapping*, *Guided Note Taking*.

Abstract

This study aims to describe the use, effectiveness, constraints, and alternative solutions to the use of *Mind Mapping* strategies combined with *Guided Note Taking* to improve understanding of the values of Indonesian Unity in class VIII-E students of

SMP Muhammadiyah 1 Kartasura in the 2020/2021 academic year. This study uses a combination of qualitative and quantitative approaches (mixing methods). The design of the qualitative approach uses a case study, while the quantitative approach uses a pre-experimental design with a One Group Pretest Posttest Design. Quantitative data collection uses the test method, while the qualitative data collection uses observation and interviews. Test the validity of quantitative data collection instruments (in the form of tests) using the Product Moment correlation formula with rough numbers. Test the reliability of the test instrument with the KR 20 formula. The validity of the qualitative data used a credibility test of the type of triangulation of sources and techniques. Quantitative data analysis used Paired Sample T-test. Qualitative data analysis using a flow model. The normality test of the research data used Lilliefors by calculating the normality test of the Pretest and Posttest data. The results showed that the average value of the Pretest was 23.00 and increased to 61.25 in the Posttest. Paired Sample T-test is known that the value of t_{count} is greater than t_{table} , namely $45.912 > 1.720$. Based on these results, it can be seen that there is an increase in the average value of the Pretest with the Posttest. The proposed hypothesis in the form of H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is a difference between before treatment (Pretest) and after treatment (posttest) through the use of Mind Mapping strategies combined with Guided Note Taking in class VIII-E SMP Muhammadiyah 1 Kartasura in the 2020/2021 academic year. This difference indicates an increase in the average score of understanding the values of Indonesian Unity between before (Pretest) and after treatment (Posttest). The obstacle faced is the limited time given. An alternative solution to overcome these obstacles is for researchers to arrive earlier. The conclusion above implies that teachers who want students' understanding of the values of Indonesian Unity to be high, then it is very appropriate to use the Mind Mapping strategy in combination with Guided Note Taking.

Keywords: Indonesian Unity, Mind Mapping, Guided Note Taking.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari ribuan pulau, maka dari itu Bangsa Indonesia memiliki masyarakat yang majemuk atau beranekaragam. Keanekaragaman yang menjadi ciri khas Bangsa Indonesia yaitu adanya ragam suku, adat istiadat, bahasa, ras, dan agama. Keberagaman tersebut menjadikan Bangsa Indonesia memiliki Ideologi Pancasila agar tercipta persatuan dan kesatuan dalam kehidupan masyarakat. Pancasila merupakan suatu pedoman hidup Bangsa Indonesia untuk melakukan kehidupan sehari-harinya. Pancasila adalah tonggak utama dalam membentuk peraturan perundang-undangan sesuai dengan jiwa bangsa Indonesia yang memanusiakan manusia, adil dan beradab serta berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Febriansyah, 2017).

Pancasila memiliki butir-butir yang saling memiliki keterkaitan dan saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Salah satunya nilai persatuan Indonesia yang memiliki peran penting bagi kehidupan Bangsa Indonesia, karena Indonesia banyak memiliki keragaman yang rentan terhadap perpecahan. Pancasila sila ke tiga yang berbunyi “Persatuan Indonesia” pada sila ke tiga tersebut mengajarkan sesama warga negara untuk saling menghargai dan bertoleransi terhadap adanya perbedaan yang ada di Indonesia. Perbedaan tersebut tidak akan menjadikan suatu perpecahan dalam kehidupan manusia. Sila Persatuan Indonesia didasari dan dijiwai oleh sila Ketuhanan yang Maha Esa dan Kemanusiaan yang Adil dan Beradab serta mendasari dan menjiwai sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Sila ketiga ini mempunyai maksud mengutamakan persatuan atau kerukunan bagi seluruh rakyat Indonesia yang mempunyai perbedaan agama, suku, bahasa, dan budaya, sehingga kemudian dapat disatukan melalui sila ini. Tujuannya jelas yaitu meski berbeda-beda tetapi tetap satu atau dapat disebut dengan Bhinneka Tunggal Ika (Hanafi, 2018). Kehidupan warga Negara Indonesia harus berpegang pada nilai-nilai Persatuan Indonesia agar tercipta kerukunan hidup bangsa walaupun banyak keanekaragaman. Kerukunan itu antara lain saling toleransi, gotong royong, saling menghargai satu sama lain, tidak mementingkan diri sendiri, dan memiliki rasa empati yang tinggi.

Nilai-nilai Persatuan Indonesia dapat diajarkan dan ditanamkan dalam dunia pendidikan terutama pada siswa. Siswa merupakan generasi muda harapan dan penerus hidup Bangsa Indonesia. Negara akan maju jika dapat mencetak generasi muda yang berpendidikan dan memiliki sikap persatuan yang tinggi. Menurut Wahidin (2017), pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan sangat berperan penting untuk mencetak generasi yang mampu bersaing di dalam kehidupan nasional maupun internasional. Pendidikan juga membentuk karakter manusia yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan pendidikan dalam hal ini berbentuk proses pembelajaran. Pada dasarnya pendidikan merupakan kegiatan untuk

mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang dan memiliki tujuan untuk menjadikan manusia dewasa yang berkualitas serta dapat mengabdikan dirinya kepada masyarakat sehingga dapat berguna bagi bangsa dan negara. Kegiatan untuk mengembangkan kegiatan potensi tersebut harus dilakukan secara berencana, terarah, dan sistematis agar dapat mencapai suatu tujuan dan menghasilkan suatu perubahan-perubahan positif dalam diri siswa.

Indikator persatuan menurut Dirjen Dikti (2013:50), indikator nilai-nilai Persatuan Indonesia sebagai berikut:

- a. Mampu menempatkan Persatuan, Kesatuan serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- b. Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.
- c. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.
- d. Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.
- e. Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.
- f. Mengembangkan Persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika.
- g. Memajukan pergaulan demi Persatuan dan Kesatuan bangsa.

Strategi *Mind Mapping* dalam bahasa Indonesia berarti peta pikiran, dari kata *mind* (pikiran), dan *map* (peta). Pengertian *mind map* adalah suatu teknik mencatat yang menonjolkan sisi kreatifitas sehingga efektif dalam memetakan pikiran. Teknik mencatat melalui peta pikiran (*Mind Mapping*) ini dikembangkan berdasarkan bagaimana cara otak bekerja selama memproses suatu informasi. Selama informasi disampaikan, otak akan mengambil berbagai tanda dalam bentuk beragam, mulai dari gambar, bunyi, bau, pikiran, hingga perasaan. Selanjutnya melalui pembuatan *mind map*, informasi tadi direkam dalam bentuk simbol, garis, kata, dan warna. *Mind Mapping* yang baik akan dapat menggambarkan pola gagasan yang saling berkaitan pada cabang- cabangnya (Risriana, 2017:32). Strategi catatan terbimbing atau *Guided Note Taking* adalah salah satu strategi pembelajaran yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Formatnya sederhana dan tidak membingungkan. Guru melakukan ceramah atau dengan menunjukkan gambar ataupun alat peraga. Tanggung jawab siswa adalah mendapatkan, meng-

ingat, dan mencatat konten yang paling penting dari pembelajaran dimana materi pembelajaran ini akan keluar dalam kuis atau ujian (Heward, 2004). Langkah-langkah Penggunaan strategi *Mind Mapping* Kombinasi *Guided Note Taking*. Penggunaan strategi *Mind Mapping* kombinasi *Guided Note Taking* memiliki langkah-langkah sebagai berikut: 1) Guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan disampaikan (Penguatan materi), 2) Guru membagikan bahan bacaan kepada peserta didik, 3) Peserta didik mempelajari bahan bacaan dengan membuat catatan kecil atau *Mind Mapping* di buku masing-masing (literasi), 4) Guru dan peserta didik membahas catatan kecil atau *Mind Mapping* yang telah dibuat dan memberikan ulasan secukupnya, 5) Hasil pekerjaan peserta didik dijadikan catatan setiap individu, 6) Guru membagikan *handout* kepada siswa, 7) *Handout* yang diberikan terdapat kalimat rumpang atau kosong, 8) Guru memberikan penjelasan materi yang terdapat pada *handout*, 9) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan sekaligus mengisi kalimat yang rumpang sesuai dengan materi yang dipaparkan, 10) Setiap peserta didik mulai berdiskusi mencari jawaban dari *handout* yang telah dikosongi tersebut, 11) Beberapa peserta didik diminta untuk menjelaskan jawabannya sambil dievaluasi oleh guru, 12) Hasil pekerjaan peserta didik dijadikan nilai tugas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dipandang cukup penting untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan Menggunakan Strategi *Mind Mapping* Kombinasi Strategi *Guided Note Taking* pada Siswa Kelas VIII-E SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021”. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses, efektivitas, kendala, dan solusi atas penggunaan strategi *Mind Mapping* kombinasi *Guided Note Taking* untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia pada siswa kelas VIII-E SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendiskripsikan penggunaan strategi *Mind Mapping* kombinasi *Guided Note Taking* untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia pada siswa kelas VIII-E SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun pelajaran 2020/2021.

2. METODE

Desain pendekatan kualitatif menggunakan studi kasus. Menurut Sumardjoko (2015:17), laporan dengan model studi kasus lebih sesuai dengan penyajian relitas yang jamak dengan kekayaan deskripsinya. Desain pendekatan kuantitatif menggunakan pre-eksperimental dengan *One Group Pretest Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2017:74), desain pre-eksperimental merupakan eksperimen yang belum sungguh-sungguh karena terdapat variabel lain yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel independen, jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen, jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen.

Pada desain penelitian ini terdapat *Pretest* sebelum perlakuan, dan *Posttest* setelah perlakuan dengan demikian hasil penelitian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan (Sugiyono, 2017:74). Langkah-langkah *One Group Pretest Posttest Design* adalah 1) mengadakan *Pretest*, 2) memberikan perlakuan, 3) mengadakan *Posttest*, 4) menganalisis data. Sampel penelitian ini berjumlah 20 siswa dari 28 populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Quota Purposive Random Sampling*.

Pengumpulan data kualitatif menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi, sedangkan pada pendekatan kuantitatif menggunakan angket berupa tes yang berisi 20 soal pilihan ganda. Keabsahan data kualitatif menggunakan triangulasi sumber dan teknik, sedangkan keabsahan data kuantitatif menggunakan validitas isi yang diuji dengan rumus *Corelation Product Moment* angka kasar untuk menguji validitas item dan reliabilitas instrumen tes diuji menggunakan uji KR 20. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Liliefors*, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sampel T-test*. Analisis data pada pendekatan kualitatif menggunakan analisis model interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu 1) reduksi data, 2) sajian data, dan 3) penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah desain *One Group Pretest Posttest* meliputi *Pretest*, memberikan perlakuan, dan *Posttest*. Tahap awal yang dilakukan yaitu mengadakan pretest dengan membagikan tes kepada siswa kelas VIII E SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. Tes tersebut sebagai instrumen yang digunakan untuk mengukur pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia. Langkah kedua dalam penelitian ini yaitu memberikan perlakuan dengan menerapkan strategi *Mind Mapping* kombinasi *Guided Note Taking*.

Berdasarkan perhitungan analisis data diperoleh nilai rata-rata *Pretest* sebanyak 23,00 meningkat menjadi 61,25 pada *Posttest*. Nilai median pada *Pretest* sebesar 22,5 meningkat menjadi 60 pada *Posttest*. Nilai mode *Pretest* yaitu 30 meningkat menjadi 50 pada *Posttest*. Skor minimum *Pretest* sebesar 5 meningkat menjadi 40 pada *Posttest*. Skor maksimum *Pretest* sebesar 50 meningkat menjadi 80 pada *Posttest*. Nilai sum *Pretest* berjumlah 460 meningkat menjadi 1225 pada *Posttest*. Berdasarkan hasil kedua data *Pretest* dan *Posttest* tersebut kemudian dibandingkan sehingga diperoleh nilai selisih sebesar 38,25.

Uji normalitas dilakukan dengan menghitung data *Pretest* dan *Posttest*. Berdasarkan hasil uji normalitas pada *Pretest* nilai $[F(z)-S(z)]$ atau L_{hitung} terbesar adalah 0.107, sedangkan L_{tabel} *Liliefors* pada α 0,05 ; $N= 20$ adalah 0.190. Hal tersebut menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ *Liliefors* atau $0.107 < 0.190$, yang berarti H_a diterima. Sedangkan hasil uji normalitas pada *Posttest* nilai $[F(z)-S(z)]$ atau L_{hitung} terbesar adalah 0.113, sedangkan L_{tabel} *Liliefors* pada α 0,05 ; $N= 20$ adalah 0.190. Hal tersebut menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ *Liliefors* atau $0.113 < 0.190$, yang berarti H_a diterima. Berdasarkan hasil kedua uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil nilai *Pretest* dan *Posttest* tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan pengujian hipotesis yang menggunakan uji *Paired Sample T-test* diperoleh nilai sebesar 45,912. Langkah selanjutnya adalah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah 20 maka nilai t_{tabel} adalah 1,720 pada signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $45,912 > 1,720$, maka dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesis alternatif

diterima maka terdapat peningkatan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia pada siswa kelas VIII E SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun pelajaran 2020/2021 antara sebelum perlakuan (*Pretest*) dengan setelah perlakuan (*Posttest*) melalui penerapan strategi *Mind Mapping* kombinasi *Guided Note Taking* atau pada rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian Ristiana (2017), yang membuktikan bahwa dengan menerapkan strategi *Mind Map* dan *Crossword Puzzle* dapat meningkatkan antusiasme belajar siswa PAI kelas X MA YPIP Panjeng Jenangan. Hasil pada penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Anggraini (2016), yang menunjukkan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) dengan mengoptimalkan penggunaan torso dapat meningkatkan hasil belajar Biologi Siswa SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2011/2012. Hasil penelitian ini juga selaras dengan kajian yang dilakukan Nita (2019), menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara sikap cinta tanah air siswa dengan Pemahaman siswa tentang nilai-nilai Persatuan Indonesia di SMA Fatahilah Hal ini dapat dilihat melalui tingkah laku dan sikap yang ditunjukkan saat dilingkungan sekolah. Ketiga penelitian yang relevan tersebut berkaitan dengan penelitian ini, sehingga penggunaan strategi *Mind Mapping* kombinasi *Guided Note Taking* dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia pada siswa kelas VIII E SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil observasi, kendala dalam peningkatan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan menggunakan strategi *Mind Mapping* kombinasi *Guided Note Taking* pada siswa kelas VIII E SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun pelajaran 2020/2021 antara lain waktu yang sangat terbatas membuat peneliti harus pintar-pintar memanfaatkan waktu dengan baik, karena disaat siklus I hanya 2x35 menit setara dengan 70 menit (2 jam pelajaran). Penggunaan strategi *Mind Mapping* kombinasi *Guided Note Taking* sebenarnya sangat menyita waktu, maka dari itu peneliti harus dapat memanfaatkan waktu dengan optimal. Solusi alternatif untuk mengatasi kendala

tersebut yaitu harus pandai mengatur waktu dengan baik dan dapat memanfaatkan waktu dengan optimal.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, memberikan implikasi bahwa pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia dapat dilakukan dengan menggunakan strategi *Mind Mapping* kombinasi *Guided Note Taking*. Apabila guru ingin meningkatkan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia pada siswa, maka sangat tepat dilakukan dengan menggunakan strategi *Mind Mapping* kombinasi *Guided Note Taking*. Semakin tinggi pemahaman siswa terkait nilai-nilai Persatuan Indonesia, maka mereka akan memiliki kesadaran pentingnya toleransi diatas banyaknya perbedaan yang diiringi dengan cinta tanah air, saling menghargai, mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia, dan memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa. Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari penelitian diatas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut: 1) Guru kelas hendaknya menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa mengenai pentingnya nilai-nilai Persatuan Indonesia. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang tengah diterapkan menuntut guru untuk lebih kreatif lagi dalam penyampaian materi dan teladan bagi siswa. 2) Siswa kelas VIII E SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun pelajaran 2020/2021 hendaknya menerapkan nilai-nilai Persatuan Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa, mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia, dan memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa. 3) Sekolah sebagai tempat untuk menuntut ilmu serta menjadi sarana pengembangan karakter siswa, terutama berkaitan dengan nilai-nilai Persatuan Indonesia. Sekolah dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi dapat menyusun strategi yang dapat diambil guna pemberian pendidikan agar maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Dirjen Dikti Kemendikbud RI. 2013. *Materi Ajar Mata Kuliah Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Dirjen Dikti Kemendikbud RI.

- Febriansyah, Ferry Irawan. 2017. “Keadilan Berdasarkan Pancasila Sebagai Dasar Filosofis dan Ideologis Bangsa”. *DiH Jurnal Ilmu Hukum*. Tulungagung: Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Tulungagung. (**Error! Hyperlink reference not valid.**). Diakses pada hari Kamis tanggal 19 November 2020 pukul 16:42 WIB.
- Hanafi. 2018. “Hakekat Nilai Persatuan dalam Konteks Indonesia (Sebuah Tinjauan Kontekstual Positif Sila Ketiga Pancasila)”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3: (1): 56-63. Malang: Universitas Negeri Malang. (<http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk>). Diakses pada hari Kamis tanggal 19 November 2020 pukul 10:19 WIB.
- Heward, W. L. 2001. “Three “low-tech” strategies for increasing the frequency of active student response during group instruction. Grossi (Eds.), Behavior analysis in education: Focus on measurably superior instruction Monterey, CA: Brooks/Cole. 283-320. From”. Amerika Serikat: Ohio State University. (<http://ada.osu.edu/resources/fastfacts/>). Diakses pada hari Jumat tanggal 20 November 2020 pukul 10:41 WIB.
- Risriana, Ani. 2017. “Upaya Meningkatkan Antusiasme Belajar Siswa Melalui Strategi *Mind Map* dan *Crossword Puzzle* dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pokok Bahasan Asmaul Husna kelas X di MA YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo”. *Skripsi*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN). (**Error! Hyperlink reference not valid.**). Diakses pada hari Kamis tanggal 19 November 2020 pukul 11:05 WIB.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjoko, Bambang. 2016. *Metode Statistik*. Surakarta: Badan Penerbit FKIP UMS.
- Wahidin, Unang. 2017. “Pendidikan Karakter Bagi Remaja”. *Jurnal Pendidikan*. Bogor: STAI Al Hidayah Bogor. (**Error! Hyperlink reference not valid.**). Diakses pada hari Senin tanggal 30 November 2020 pukul 20:32 WIB.